

**PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
BERUPA  
PEMECAHAN MASALAH DALAM PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI  
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA  
KELAS III SDN RAWAMANGUN 09  
PAGI JAKARTA TIMUR**



**Oleh:**

**RENDY TEGUH PRAMUDYA. S**

**1815128682**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

**Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah dalam Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur 2016**

**Rendy Teguh Pramudya**  
**Email: Rendytgh@gmail.com**

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Berupa Pemecahan Masalah Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pembelajaran tematik Pada Siswa Kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur. Penelitian ini diadakan di SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral/siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua tahap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui pengamatan/observasi dan melakukan wawancara, serta pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi/foto yang diambil pada saat proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada siklus I adalah 62%, dan siklus II 81%. Adapun skor rata-rata kecerdasan interpersonal siswa berupa pemecahan masalah pada siklus I adalah 63% dan siklus II 92,6% dari target presentase keberhasilan  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa mendapatkan nilai 80. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa berupa pemecahan masalah kelas III SDN 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur dapat ditingkatkan melalui pembelajaran tematik pada pembelajaran PKn. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa melalui pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa yaitu berupa pemecahan masalah di kelas III SDN 09 Pagi Rawamangun Jakarta Timur.*

*Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Pemecahan Masalah, Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran Tematik.*

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa melalui pendidikan, kemajuan teknologi serta komunikasi dapat dikembangkan. Pentingnya pendidikan juga disadari pemerintah sebagai salah satu landasan pembangunan bangsa.

Hal ini tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” merupakan salah satu bukti bahwa dunia pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa.

Mengembangkan kompetensi berpikir *divergen* dan kritis di kalangan peserta didik merupakan hal yang penting dalam era persaingan global ini, karena tingkat kompleksitas

permasalahan dalam segala aspek kehidupan modern ini semakin tinggi. Kemampuan berpikir *divergen* penting untuk mencermati permasalahan dari segala perspektif, dan mengkonstruksi segala kemungkinan pemecahannya yang *reasonable* dan *variabel*.<sup>1</sup>

Sebuah perspektif baru berkaitan dengan prinsip kemampuan berpikir *divergen* perlu dijadikan pegangan dalam pembelajaran, yaitu bukan belajar menemukan satu jawaban benar (*a correct solution*) yang menjadi tujuan setiap pemecahan masalah bagaimana mengkonstruksi

---

<sup>1</sup> <http://Journal.Goeroendeso.com/pembelajaran-tematik-terpadu-2015.html>. Diakses pada 29 september 2015

segala kemungkinan jawaban yang *reasonable*, beserta segala kemungkinan prosedur dan argumentasinya kenapa jawaban tersebut masuk akal sehingga dapat diaplikasikan dalam pemecahan masalah dunia nyata lainnya, yang biasanya jauh lebih kompleks dan tak terduga. Pemikiran kritis sangat penting dalam menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi segala argumen untuk mampu membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

Siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai kompetensi tingkat tinggi (*high level of competence*) melalui pengembangan kemampuan kritis sehingga anak dapat memecahkan masalah. Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan bagi semua putra dan putri Indonesia untuk menempuh pendidikan selama sembilan tahun atau mencapai jenjang SMP.

Dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang Hak Asasi Manusia ayat 1 yang berbunyi "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia". Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hak asasi dari semua warga Indonesia tanpa terkecuali pendidikan merupakan *agent of change* untuk mengubah kehidupan sebuah bangsa untuk menjadi lebih baik penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia terhadap pendidikan dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 tentang Pendidikan dan Pengajaran ayat 2 yang berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang-undang".

Dalam pendidikan terdapat paradigma lama yaitu proses pembelajaran berjalan satu arah saja dan didominasi oleh guru. Kesalahan guru dalam memilih strategi pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan salah seorang guru PKn menyatakan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa hasilnya kurang memuaskan. Tidak optimalnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan

oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal.

Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Konsekuensinya adalah siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah serupa ataupun berbeda dengan baik karena siswa mendapat pengalaman konkret dari masalah yang terdahulu<sup>2</sup>.

Memecahkan suatu masalah merupakan aktivitas dasar bagi manusia karena dalam menjalani kehidupan manusia pasti akan berhadapan dengan masalah. Apabila suatu cara atau strategi gagal untuk menyelesaikan sebuah masalah maka hendaknya dicoba dengan cara yang lain untuk menyelesaikannya.

Suatu pertanyaan merupakan masalah apabila seseorang tidak mempunyai aturan atau hukum tertentu yang dengan segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah memungkinkan siswa untuk menjadi lebih analitis dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan. Dengan kata lain bila seorang siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah siswa itu mampu mengambil keputusan sebab siswa itu menjadi mempunyai keterampilan tentang untuk mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi, dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh. Menurut teori belajar yang dikemukakan Gagne dalam Suyitno menyebutkan bahwa keterampilan intelektual yang tinggi yang termasuk didalamnya yaitu penalaran matematis dapat dilatih dan dikembangkan melalui pemecahan masalah atau *problem solving*<sup>3</sup>.

Menurut Suyitno pertanyaan disebut sebagai *problem* bagi siswa jika memenuhi syarat-syarat

---

<sup>2</sup> M.A Hertiavi dkk *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*, (Semarang: Jurnal Unnes vol. 6 tahun 2010), h. 53

<sup>3</sup> *Ibid.*, h 53

adalah siswa memiliki pengetahuan prasyara sebelum mengerjakannya, siswa belum mengetahui prosedur untuk memecahkan masalah, siswa memiliki kemauan untuk menyelesaikan masalah, siswa diperkirakan mampu menyelesaikan masalah<sup>4</sup>. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD perlu dilakukan salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran yang tidak lagi konvensional melainkan menggunakan berbagai pendekatan baru. Hal ini sesuai dengan hakikat perkembangan siswa itu sendiri yang sedang berada dalam tahap perkembangan yang khas, dimana siswa memandang sesuatu yang dipelajari bersifat holistik, sehingga memerlukan pembelajaran yang berbeda pula dengan kelas yang lebih tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, kurikulum telah mengembangkan pembelajaran tematik yang merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran didalam satu tema. Keterpaduan ini dapat diartikan sebagai pemberdayaan materi pelajaran yang diikat oleh suatu tema. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dianggap lebih efektif, efisien, dan bermakna melalui penjelajahan suatu tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran. Namun dalam kenyataannya masih belum optimalnya pembelajaran tematik yang terpadu yang dilaksanakan oleh guru sehingga belum dapat meningkatkan keterampilan kecerdasan pemecahan masalah sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal siswa yang diharapkan meningkat melalui pembelajaran tematik pada pembelajaran PKn.

## KAJIAN TEORETIK

Pemecahan masalah adalah sebuah proses dimana suatu situasi diamati kemudian bila ditemukan ada masalah dibuat penyelesaiannya dengan cara menentukan masalah, mengurangi atau menghilangkan masalah atau mencegah masalah tersebut terjadi.

Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok. Sebaliknya, menghasilkan

sesuatu (benda-benda, gagasan-gagasan) yang baru bagi seseorang, menciptakan sesuatu, itu mencakup *problem solving*. Ini berarti informasi fakta dan konsep-konsep itu tidak penting. Seperti telah kita ketahui, penguasaan informasi itu perlu untuk memperoleh konsep; keduanya itu harus diingat dan dipertimbangkan dalam *problem solving* dan perbuatan kreatif. Begitu pula perkembangan intelektual sangat penting dalam *problem solving*.

Sebelum siswa memecahkan suatu masalah, siswa pertama-tama harus memahami, mengerti dan mengetahui masalah apa yang sedang dihadapinya saat ini. Setelah siswa memahami bahwa dia sedang menghadapi suatu masalah, langkah selanjutnya adalah siswa harus mampu mendefinisikannya secara akurat, spesifik dan pasti apa masalahnya. Sekali masalah telah didefinisikan secara jelas dan akurat, selanjutnya siswa harus menyiapkan dan menentukan strategi apa yang akan dia gunakan untuk memecahkan masalah, siswa kemudian mencari informasi-informasi penting untuk kesuksesan strategi yang dibuatnya. Siswa akan mengumpulkan pengetahuannya, menimbang, dan mengorganisir informasi-informasi penting sebelum dia menerapkan strateginya, dalam memecahkan masalah, siswa butuh untuk memutuskan sumber daya apa yang ingin dialikasinya bagi masalah tersebut. Keputusan itu berkaitan dengan banyaknya usaha yang siswa berikan dalam satu waktu tertentu, monitoring secara sederhana dapat diartikan sebagai mengamati perkembangan selama proses pemecahan masalah. Evaluasi secara sederhana merupakan penilaian anak atas kualitas dari proses pemecahan masalah dan solusi yang telah dicapainya.

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu gejala dalam suatu tema dari berbagai sisi. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap masalah yang ada disekitarnya.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 53

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui secara nyata proses pelaksanaan PKn berbasis pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa di kelas III SD Negeri 09 Rawamangun Pagi Jakarta Timur.

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 09 Rawamangun Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2015-2016 yakni pada bulan Januari 2016.

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kemmis dan Taggart (1988) dalam Suwarsih Madya. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.<sup>5</sup> Tindakan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn dengan berbasis tematik di kelas III SD.

Desain intervensi tindakan rancangan siklus penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian model penelitian versi Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tiga komponen yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*) dan Pengamatan (*Observasi*), (3) Refleksi (*Reflection*) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali sampai siklus berikutnya pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart komponen pelaksanaan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu karena keduanya merupakan tindakan yang tidak bisa dipisahkan, terjadi dalam jangka waktu yang bersamaan, saat tindakan dilaksanakan begitu dengan observasi yang juga harus dilaksanakan.

Komponen-komponen tersebut adalah untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Siklus adalah putaran dari kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan juga refleksi. Peneliti merencanakannya penelitian dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar keterampilan pemecahan masalah kelas III SD semakin tinggi sesuai dengan tingkat keberhasilan PKn dengan menggunakan pembelajaran tematik.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, namun bila sebelum mencapai dua siklus hasil yang diinginkan dapat tercapai, maka siklus akan dihentikan. Begitu pula sebaliknya, bila dalam kegiatan yang telah direncanakan belum berhasil maka siklus akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus ke II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai keterampilan pemecahan masalah maupun pendekatan tematik yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan PKn. Ditunjukkan dengan meningkatnya proses keterampilan pemecahan masalah hingga mencapai skor rata-rata 92,6% dan proses pembelajaran tematik mencapai 81% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan PKn dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa. Berikut adalah diagram dari hasil analisis data.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa meningkat melalui pembelajaran PKn Berbasis tematik. Hal ini melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan satu dengan yang lainnya. Dengan penerapan pembelajaran tematik yang sesuai dengan karakteristik siswa serta gurunya mampu mengaitkan tema ke dalam beberapa mata pelajaran maka, mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa. Siswa melakukan kegiatan yang berbeda dengan biasanya, yaitu belajar beberapa mata pelajaran sekaligus dengan keterkaitan satu tema. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dapat melibatkan

---

<sup>5</sup>Sutrisna Wibawa *Penelitian Tindakan Kelas PLPG 2015* (Yogyakarta: FBS UNY), h. 2

kemampuan intelektual, sosial, emosional siswa secara terpadu sehingga siswa mampu menguasai keterampilan antara lain: Pengetahuan/pemahaman permasalahan, mampu mendefinisikan masalah, Merumuskan strategi untuk pemecahan masalah, cepat dalam pengumpulan informasi/data, handal dalam penyelesaian masalah, Pemantauan dan evaluasi mampu, Mampu mengoreksi kesalahan yang diterima dalam memecahkan masalah. Sehingga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa melalui pembelajaran PKn berbasis tematik.

Dalam pembelajaran PKn berbasis tematik cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa tentang harga diri, harga diri pribadi, kekayaan alam Indonesia dan hasil hutan Indonesia adalah dengan menggali pengetahuan siswa melalui Mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memilih tema berdasarkan karakteristik dan minat siswa, Membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan, serta kuis yang interaktif Terdapat keterkaitan antara tujuan pembelajaran, alokasi pembelajaran dengan tema pada kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa. Peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa, terlihat dari kemampuan siswa dalam suatu pertanyaan yang belum ia ketahui serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan terlihatnya siswa sering bertanya. Hal senada juga terlihat dari hasil peningkatan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa dimulai dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata kecerdasan interpersonal pemecahan masalah yaitu 63% pada siklus I menjadi 92,6% pada siklus II dari target rata-rata skor  $\geq 80$ , yang berarti secara keseluruhan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi, dan peningkatan pun terlihat sebesar 29,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal berupa pemecahan

masalah meningkat melalui pembelajaran PKn melalui pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Penerapan pembelajaran dengan pembelajaran PKn melalui tematik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di kelas. Dalam pembelajaran PKn melalui tematik dapat membuat siswa berpikir lebih luas, menjadi lebih efektif karena siswa terlatih untuk menyeimbangkan keterampilan atau nilai-nilai dalam PKn. Dalam hal ini, kegiatan siswa melihat keterampilan pola pikir yang signifikan dalam memecahkan masalah.

Melalui pembelajaran tematik, suasana belajar dikondisikan semaksimal mungkin agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran dikelas. Bagi guru pembelajaran tematik ini bertujuan agar dapat memadukan materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya dalam satu tema yang tentunya sesuai dengan minat, kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III. Dengan adanya pembelajaran tematik ini, siswa secara tidak langsung dituntut untuk aktif, jadi tidak hanya guru yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, tetapi siswa juga berperan aktif di kelas. Implikasi terhadap perolehan presentase hasil keterampilan pemecahan masalah siswa dan pengembangan kurikulum mata pelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran tematik mampu menimbulkan keaktifan dan keseriusan serta daya tangkap yang baik sehingga aspek kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa tercapai dalam kurikulum belajar.

Penerapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran PKn siswa kelas III SD menunjukkan efektifitas yang baik bagi meningkatnya kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah. Adanya efektifitas kecerdasan interpersonal berupa pemecahan masalah siswa dapat terlihat dari kemampuan siswa memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang akan ingin disampaikan peneliti. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut:

Bagi guru yang belum menerapkan pembelajaran tematik, sebaiknya membiasakan diri

dalam pembelajaran PKn yang menarik, aktif dan inovatif. Guru diharapkan mampu memahami materi yang diringkas secara terpadu sehingga materi yang saling berkaitan antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya dapat tersampaikan secara maksimal, sehingga menjadi satu tema yang sesuai.

Dukungan dan bimbingan yang berasal dari orang tua sangat dibutuhkan dalam hal pengembangan pengajaran kemampuan memahami, mengerti, dan penyelesaian masalah yang ada disekitar lingkungan anak. Dengan cara memotivasi dan memberikan contoh langsung kepada siswa dilingkungan rumah.

Peneliti memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih memperdalam dan memperluas kajian tentang keterampilan pemecahan sebagai bagian dari kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh setiap anak dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang berbeda.

Demikian kesimpulan, implikasi, dan saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan pada temuan dan data yang diperoleh dan dihimpun dalam penelitian tindakan kelas ini. Semoga hal-hal yang disampaikan dapat bermanfaat dan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Utami, Adnani Budi. *Hubungan Pengalaman Belajar, Kemandirian, dan Intelegensi dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNTAG '45*, Yogyakarta: Universitas Gajah mada, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Armstrong, Thomas *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*, Terjemahan Yudhi Murtanto, Virginia: ASCD, 2004.
- Aureli OM, Gloria *Perbedaan persepsi kemampuan problem solving Individu ruminative dan non-ruminatif pada sampel mahasiswa/I tingkat akhir*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok skripsi maret 2002.
- Bredenkamp, Sue. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Trough Age 8* New York: NAEYC, 1992.
- Chaplin, J.P. penerjemah, Kartini Kartono Jakarta *Dictionary of psychology* /: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Gagne, RM. *Principies of Instructional Design*, New York: Holt Reinhart and Wiston, 1992.
- Gagne. RM, *Condition of Learning and Theory*, New York: CBS Collage Publishing, 1989.
- Gene D, Shepherd. *Modern Elementary Curriculum* New York: Holt, Rinehort and Winston, 1982.
- Gunawan. M, Adi. *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Hoerr, Thomas R. *Becoming a Multiple Intellegence School Buku Kerja Multiple Intellegence*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa 2002.
- <http://Journal.Goeroendeso.com/pembelajaran-tematik-terpadu-2015.html>. Diakses pada 29 september 2015.
- Jihad, Asep *Evaluasi Pembelajaran* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Lwin, May *et.al. Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Terjemahan Christine Sujana, Yogyakarta: PT. Indeks, 2008.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Myers. B, Charls *et al. National Standards for Social Studies Teachers*, Washington DC: NCSS, 2000.
- Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI* Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2006.
- Prajitno, Herwijati A. *Pelatihan keterampilan Pemecahan masalah Interpersonal untuk Mengurangi Prilaku Indisipliner Remaja di panti Sosial*
- Marsudi Putra Harapan Tesis S2, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Reza Prasetyo, Justinus dan Andrian, Yeny. *Multiply Your Multiple Intelligences*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009.
- Safaria T. *Interpersonal Intellegence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, AMARA BOOKS.

## Daftar Riwayat Hidup Peneliti:

**Rendy Teguh Pramudya Suharno, adalah alumni PGSD FIP UNJ tahun 2016**